



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5181 - 5192

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan

Sarah Nur Layyinna Syahid^{1✉}, Luthfi Hamdani Maula²,

Irna Khaleda Nurmeta³, Ati Sulastri⁴, Ruslani⁵

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3},

Sekolah Dasar Negeri 2 Sagaranten, Indonesia^{4,5}

E-mail: syarah.2508@ummi.ac.id¹, luthfihamdani@ummi.ac.id², irnakhaleda@ummi.ac.id³,
kabisat13@gmail.com⁴, Ruslanianjas@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media pembelajaran diorama lingkungan di SDN 2 Sagaranten. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran diorama lingkungan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di SDN 2 Sagaranten. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data yang diperoleh pada siklus 1, sebanyak 14 siswa dari 28 jumlah seluruh siswa kelas 3 memiliki kemampuan membaca nyaring, sedangkan 14 siswa lainnya belum memiliki kemampuan membaca nyaring, sehingga presentase kemampuan membaca nyaring mencapai 50% dengan nilai rata-rata 69,1. Pada siklus 2 hasil olah data yang diperoleh yaitu 28 siswa dari 28 jumlah keseluruhan siswa memiliki kemampuan membaca nyaring dengan presentase 100% dan nilai rata-rata nya adalah 73,6.

Kata Kunci: Membaca nyaring, Media pembelajaran, Diorama.

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' reading aloud using environmental diorama learning media at SDN 2 Sagaranten. The research method used is Classroom Action Research which consists of two cycles. Each cycle begins with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used are teacher and student observation sheets and tests. The results showed that the application of environmental diorama learning media could improve students' reading aloud at SDN 2 Sagaranten. This can be seen from the results of data processing obtained in cycle 1, as many as 14 students out of 28 total 3rd grade students have the ability to read aloud, while the other 14 students do not yet have the ability to read aloud, so the percentage of the ability to read aloud reaches 50% with an average score. 69.1 average. In cycle 2, the results of data processing obtained were 28 students out of 28 total students had the ability to read aloud with a percentage of 100% and the average value was 73.6.

Keywords: read aloud, instructional Media, Diorama.

Copyright (c) 2022 Sarah Nur Layyinna Syahid, Luthfi Hamdani Maula,
Irna Khaleda Nurmeta, Ati Sulastri, Ruslani

✉Corresponding author :

Email : syarah.2508@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran peran guru diharapkan dapat membangkitkan minat juga meningkatkan motivasi semangat belajar pada siswa. Selain untuk meningkatkan kecerdasan serta kemampuan dari membaca siswa dapat dilakukan dengan melalui strategi pembelajaran yang bersifat menyenangkan sesuai yang diharapkan siswa (Akhir, 2017). Membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan beberapa hal, bukan hanya melafalkan sebuah tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas yang bersifat visual, berfikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Sebagai proses yang bersifat visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf kedalam kata-kata berupa lisan. Membaca nyaring adalah strategi yang melibatkan guru dalam mengatur waktu untuk membaca secara lisan atau oral pada siswa secara tetap atau konsisten diatas tingkat membaca mandiri siswa serta pada tingkat mendengarkan siswa. Dalam hal lain bahwa membaca nyaring dapat digunakan sebagai aktivitas untuk memulai pelajaran, membantu siswa berbicara, serta berfikir wacana, memperkenalkan sesuatu yang baru, membuat siswa memahami struktur wacana dan jenis-jenis dan mengarahkan siswa pada proses berfikir tingkat tinggi. Pada dasarnya dapat diartikan bahwa strategi dalam membaca nyaring lebih tepat untuk dilaksanakan sejak dari pendidikan dini karena hal tersebut dapat menanamkan dasar-dasar dalam membaca pada anak sehingga kelak kemampuan dalam membaca anak akan terbangun dengan baik (Widhiasih, 2017).

Dalam penelitian ini berfokus pada media diorama yang merupakan sebuah media untuk memperagakan kejadian atau menggambarkan pemandangan/suasana sesungguhnya dalam bentuk 3 dimensi mini sehingga dapat membantu siswa belajar lebih memahami materi pembelajaran (Prabowo, 2017). Dengan penggunaan media pembelajaran diorama, maka akan tumbuh minat dan antusias dari seluruh siswa pada proses meningkatkan kemampuan membaca nyaring (Hidayati, 2017). Berbicara mengenai minat merupakan keinginan untuk menyukai beberapa kegiatan, apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan maka dia akan lebih memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang. Minat membaca yaitu suatu kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga dengan ini mereka ada kemauan untuk melakukan kegiatan membaca atas dasar kemauan dari diri sendiri. Dari rendahnya minat baca pun disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahal harga buku serta dari keterbatasan fasilitas di perpustakaan selain itupun dari perkembangan teknologi *gadget* dalam penggunaannya membuat kurangnya kebersamaan dan interaksi dalam berkomunikasi secara langsung antar individu. Setiap peserta didik tentu lebih tertarik untuk bermain *game online* daripada membaca, hal tersebut menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak (Rohim, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 30 Oktober 2021 di SDN 2 Sagaranten menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas III Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu membaca. Keberhasilan peserta didik yang terlihat dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam kemampuan membaca sangat mempengaruhi mereka. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengambil dan memahami informasi yang tersaji didalam buku teks pendukung dan sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, kemajuan belajar mereka juga lambat dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut terjadi pada siswa yang tidak bisa membaca atau memahami perintah-perintah dalam buku. Oleh karena itu, siswa merasa tidak nyaman dalam belajar dan cenderung bermain sendiri selama proses pembelajaran. Perbedaan sikap antara siswa yang bisa membaca dan siswa yang tidak bisa membaca membuat guru khawatir. Guru mengalami kendala dalam penyampaian materi. Hal ini karena siswa tidak dapat diperlakukan sama. Bagi siswa yang dapat membaca akan mudah untuk memahaminya tetapi bagi siswa yang tidak dapat membaca akan membutuhkan bimbingan lebih dari guru. Bukan hal yang aneh jika guru harus berpindah dari satu bangku ke bangku lain untuk menjelaskan

kembali. Keadaan ini menghambat proses pembelajaran karena waktu yang digunakan hanya memberikan latihan membaca kepada sebagian siswa yang belum bisa membaca. Dalam keadaan seperti itu persyaratan kurikulum agak terhambat karena pemahaman membaca siswa masih kurang. Guru perlu lebih memperhatikan siswa yang tidak bisa membaca. Meski tidak jarang, proses pembelajaran diisi dengan kegiatan membaca saja. Hal ini sedikit merugikan siswa yang dapat membaca dengan lancar pada proses belajar tentang materi pokok.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dialami guru, akhirnya dibuatlah strategi khusus yaitu dengan menggunakan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Dalam penggunaan media diorama ini disematkan tulisan-tulisan untuk siswa mampu membaca nyaring dan meningkatkan kemampuan membacanya serta siswa dapat lebih antusias dalam belajar membaca terutama melalui media pembelajaran diorama lingkungan. Berbicara tentang peduli lingkungan merupakan salah satu tindakan yang harus dikembangkan untuk generasi muda. Hal ini didasarkan pada luasnya kerusakan lingkungan yang ada sehingga kita perlu meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar kita. Dengan mempraktekkan perilaku ramah lingkungan dan rasa tanggung jawab sangat mungkin untuk menciptakan kebiasaan dalam semua kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan dimedia diorama ini. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat belajar menjadi menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan dari lingkungan atau buatan misalnya untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan lingkungan memungkinkan untuk memperoleh berbagai keterampilan seperti observasi (menggunakan semua indra), membuat hipotesis, dan klasifikasi (Handayani, 2015). Dari 28 siswa kelas III ada 6 orang siswa yang belum dapat membaca serta 1 siswa tunawicara beserta tunarungu dan 3 siswa yang masih belum lancar. Permasalahan seperti ini perlu di tindak lanjut agar siswa mampu membaca dengan lancar terutama dengan menggunakan media diorama lingkungan ini. Tampilan dari diorama ini terdiri dari beberapa objek yaitu diantaranya sungai, hutan, sekolah dasar dan perumahan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada media pembelajaran diorama lingkungan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 3 SDN 2 Sagaranten .

Pada saat ini banyak penelitian tentang kemampuan membaca terutama dalam salah satu judul penelitian oleh (Mardhatillah & Esi Trisnadania, 2018) menjelaskan bahwa berdasarkan observasi, siswa SDN Paya Peunaga di Kelas II SDN Paya Peunaga, beberapa siswa masih kurang memahami bacaan. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam pemahaman membaca siswa itu masih rendah, ada 18 siswa, namun setengahnya lancar membaca, tetapi sisanya belum lancar dan belum bisa mengeja dengan benar serta yang tidak bisa membaca huruf. Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran baru dan menarik yang dapat merangsang minat baca siswa. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis Macromedia flash. Hasil survei menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya maka penelitian mengenai media diorama lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di sekolah dasar dapat dijadikan tolak ukur apakah media ini terbukti lebih efektif atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan yang membantu memperbaikinya melalui media pembelajaran diorama lingkungan. Hal ini agar meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian di atas permasalahan yang terjadi di kelas 3 SDN 2 Sagaranten terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca hal ini perlu dilakukan adanya perubahan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa melalui media pembelajaran diorama lingkungan ini.

Model dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebab, tahapan tindakan dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Artinya pada tahapan ini tidak dapat dipisahkan dan dapat memudahkan penelitian. Penelitian dilakukan di siklus yang berulang-ulang serta berkelanjutan (spiral), yang merupakan semakin lama yang diharapkan semakin meningkat jumlah perubahan atau pencapaian dari hasilnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Sagaranten. Alasan penulis menentukan lokasi ini karena pertama kali melakukan observasi lapangan pada tanggal 25 -30 Oktober 2021, sehingga mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan mulai mengerjakan permasalahan tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan Februari 2022. Subyek penelitian ini berjumlah 28 siswa di Kelas 3A SDN 2 Sagaranten, namun karena masa pandemi, maka kelas di bagi sesi yaitu 2 kelompok belajar untuk yang kelompok 1 terdiri dari 14 orang dan kelompok 2 ada 14 orang. Sistem bagi sesi ini dilakukan bergilir hari misal kelompok 1 masuk di hari senin dan kelompok 2 masuk di hari selasa begitupun seterusnya. Sampel yang digunakan hanya 10 orang karena berdasarkan hasil observasi terdapat 10 orang siswa yang tidak dapat membaca dan belum lancar namun dalam pelaksanaan penelitian ini seluruh siswa akan ikut serta dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran sebelumnya belum pernah menggunakan media pembelajaran diorama lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri, kepala sekolah, guru dan rekan sebagai kolaborator dan pengamat dalam melakukan penelitian ini.

Tahapan yang digunakan dalam proses penelitian ada beberapa, yaitu ; 1) Tahap pra penelitian, seperti mengidentifikasi atau menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan penelitian, sekolah dan kelas yang akan disurvei, mengajukan persetujuan ke sekolah, melakukan studi pendahuluan dengan mengamati praktik pembelajaran dan mengidentifikasi masalah yang diteliti serta melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan masalah, dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas 3, Menyiapkan instrumen test untuk menentukan masalah lebih lanjut, melaksanakan tes, menyusun proposal penelitian, melakukan seminar proposal ; 2) Tahap perencanaan tindakan, hal yang disiapkan pada tahap ini seperti menyusun RPP, menyusun lembar instrumen penelitian (Tes) berupa lembar tes bacaan (pra-tindakan) dengan menggunakan kalimat bacaan yang ada di buku tematik tema 5 mengenai cuaca, melakukan diskusi RPP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing serta melaksanakan pengujian instrumen tes sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam membaca nyaring, menyiapkan dokumentasi ; 3) Tahap pelaksanaan tindakan, Pada saat tahap pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru serta menyiapkan pelaksanaan RPP yang telah disiapkan pada tahap perencanaan ; 4) Tahap observasi tindakan, ini mengamati sikap siswa (penilaian proses) dan cara kerja guru didalam proses pembelajaran dikelas, melakukan penelitian kemampuan materi ; 5) Tahap refleksi terhadap tindakan, Refleksi merupakan analisis observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di siklus I dan dilakukan dengan tes yang digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar secara individual dan klasikal. Jika pada titik ini ternyata tidak semua siswa memenuhi standar minimal integritas, segera lanjutkan ke Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

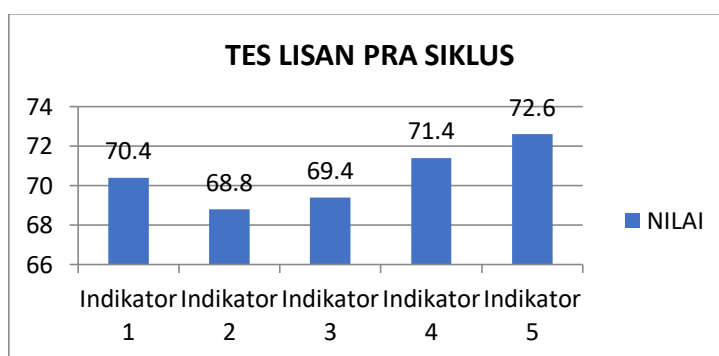
Sesuai hasil observasi dilapangan aktivitas siswa serta guru, hasil analisis tes di siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa terutama dalam membaca nyaring. Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I dan II diadakan prasiklus terlebih dahulu untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca nyaring, hal ini menunjukkan di prasiklus siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dilihat dari hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi

KKM adalah 10 siswa dari 28 jumlah siswa kelas 3, terlihat masih banyak adanya siswa yang memiliki nilai yang kurang dari KKM.

Tabel 1. Nilai Keseluruhan Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	100
Nilai terendah	36
Nilai tertinggi	77
Rata-rata kelas	62.9
Rata-rata indikator	70.5
Jml siswa yang memenuhi KKM	10
Jml siswa yang belum memenuhi	18

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus yang terdapat pada tabel 1 diatas memiliki nilai rata-rata semua indikator 70.5 dengan kategori cukup namun masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 18 orang dari 28 jumlah seluruh siswa kelas 3, dengan nilai terendah yang diperoleh saat dilakukannya tes ada salah satu siswa yaitu 36 dan nilai tertingginya 77 sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62.9 yang termasuk kategori kurang. Dapat diperjelas melalui diagram prasiklus berdasarkan setiap indikator.



Gambar 1. Nilai Indikator Tes Lisan Pra Siklus

Terlihat pada gambar 1. Nilai indikator tes lisan di prasiklus yang memiliki keterangan indikator 1 yaitu nilai ketepatan siswa dalam menyusun kalimat memperoleh rata-rata 70.4; indikator 2 pemahaman siswa mengenai permasalahan lingkungan dengan peroleh rata-rata 68.8; indikator 3 ketepatan intonasi dalam membaca tulisan diperoleh rata-rata 69.4; indikator 4 kelancaran dalam membaca tulisan memperoleh rata-rata 71.4; dan indikator 5 kenyaringan suara diperoleh rata-rata 72.6. Pada tabel 1 dan gambar 1 terdata beberapa nilai yang diperoleh pada prasiklus bukan hanya pemahaman membaca nyaring saja yang kurang namun pemahaman mengenai lingkungan / rasa peduli terhadap permasalahan lingkungan masih kurang maka tindakan yang dilakukan selanjutnya di siklus 1 dengan menggunakan media diorama lingkungan.

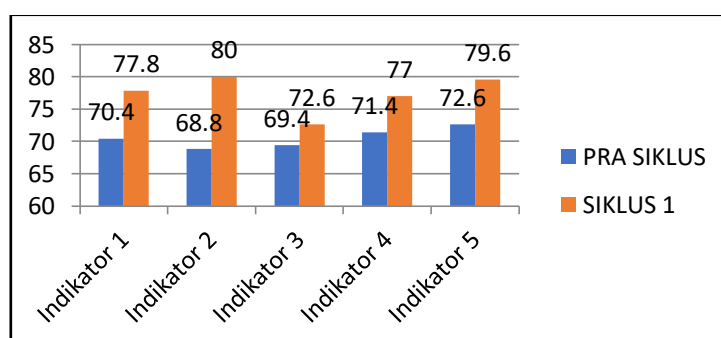
Dalam penggunaan media diorama lingkungan di siklus 1 ini sebagai alat media pembelajaran agar meningkat nya rasa antusias siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran terutama dalam membaca nyaring siswa. Salah satu cara pengajar dalam menaikkan minat belajar siswa dalam kelas bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik di setiap materi yg akan disampaikan. Media pembelajaran memiliki kiprah penting buat menaikkan minat belajar siswa SD, khususnya pada kelas rendah, sebab peserta didik kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh pengajar

perlu divisualisasikan pada bentuk yang lebih konkret/kongkrit. Secara ilmu psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak pada hal belajar. Selain itu, penggunaan media pada proses pembelajaran bisa juga memberikan pengalaman bermakna bagi para siswa. bisa disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berimplikasi pada 3 hal, antara lain di diri guru, pada diri siswa dan di proses pembelajaran di ruang kelas (Supriyono, 2018). Menurut Rayandra Ashyar (2012, hlm. 47) pada jurnal (Azizah, 2017) “Media tiga dimensi merupakan media yg tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja serta memiliki dimensi panjang, lebar, dan tebal”. Terdapat dua jenis motorik pada setiap anak yaitu motorik kasar serta motorik halus, yang berkaitan dengan penelitian adalah motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu serta hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan energi, namun perlu adanya koordinasi antara mata serta tangan. gerak motorik halus adalah hasil latihan dan belajar menggunakan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya (Decaprio, 2017). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk memberikan kesulitan-kesulitan di kegiatan belajar mengajar. pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, serta mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas peserta didik disebabkan peserta didik sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh pengajar. Berikut data hasil penelitian di siklus 1.

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Siklus 1

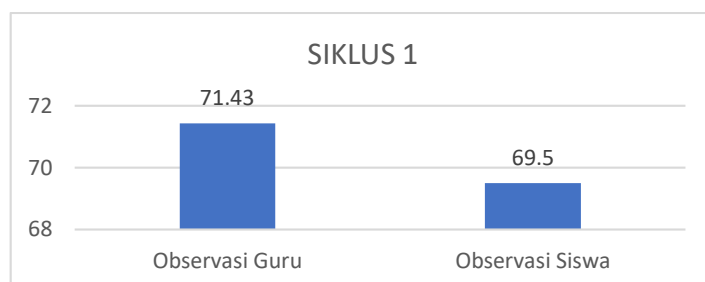
Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	100
Nilai terendah	41
Nilai tertinggi	83
Rata-rata kelas	69.1
Rata-rata indikator	77.4
Jml siswa yang memenuhi KKM	14
Jml siswa yang belum memenuhi	14

Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai nilai keseluruhan terlihat nilai terendah sudah mulai meningkat bila dibandingkan dengan prasiklus yaitu dengan perolehan nilai 41 serta nilai tertinggi 81. Jumlah siswa yang memenuhi KKM di siklus 1 ini bertambah 4 orang dari prasiklus yakni menjadi 14 orang dari seluruh jumlah siswa kelas 3 maka jumlah siswa yang belum memenuhi KKM ada 14 orang, terdapat nilai rata-rata kelas di siklus 1 ini memperoleh 69.1 hal ini masih berada di kategori kurang. Berikut hasil data setiap indikator.



Gambar 2. Nilai Indikator Tes Lisan Siklus 1

Berdasarkan gambar 2 nilai indikator yang tercantum mulai dari pra siklus hingga masuk siklus 1 terlihat nilai setiap indikator meningkat, dengan memiliki rata-rata indikator menginjak 77.4 hal ini dalam pencapaian indikator termasuk kategori cukup.



Gambar 3 Hasil Penilaian Observasi Guru Dan Siswa di Siklus 1

Namun di siklus 1 ini masih belum dikatakan meningkat karena masih adanya siswa yang memiliki nilai yang di bawah KKM, hal ini pun dapat mengacu pada terbuktinya dari hasil observasi guru dan siswa yang di lakukan peneliti berdasarkan gambar 2.1 yang didapat, terlihat pada observasi guru memperoleh rata-rata keseluruhan 71.43 nilai tersebut didapat dari penilaian yang masih termasuk kategori kurang dalam segi penguasaan materi guru, sistem penyajian materi, penerapan metode, penggunaan media, *performance* atau penampilan juga pemberian motivasi kepada siswa. Selain observasi guru yang dilakukan peneliti melakukan observasi terhadap setiap siswa yang masih dalam kategori sangat kurang dengan memperoleh nilai rata-rata 69.5 dilihat dari segi aktivitas siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan dan penugasan yang dilakukan saat pembelajaran. Pentingnya untuk mengenali gaya belajar siswa sehingga guru mampu memvariasikan gaya mengajar, metode pembelajaran yg cocok diterapkan dalam proses pembelajaran (Zagoto, Maria Magdalena. Yarni, Nevi. Dakhi, 2019). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajarannya yang tepat dan baik oleh pengajar pada proses pembelajaran di sekolah (Nasution, 2017). Metode pembelajaran guru yang digunakan di siklus 1 ini secara individu. Sikap individu merupakan suatu kemandirian yang diperoleh selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai keadaan di lingkungan, sehingga setiap individu mampu berfikir serta bertindak sendiri (Farantika, Dessy. Indrawati, 2018). Namun dengan menggunakan metode secara individu masih banyak kekurangan yang dihadapi dalam penelitian ini dalam artian masih kurang dalam pencapaian yang diharapkan, oleh karena itu perlu ditindak lanjut menuju ke siklus 2 namun metode yang digunakan ini berbeda, pada proses pembelajaran di siklus 2 menggunakan metode berkelompok hal ini agar membuat anak tidak jenuh dan dapat meningkat secara signifikan dalam membaca nyaringnya.

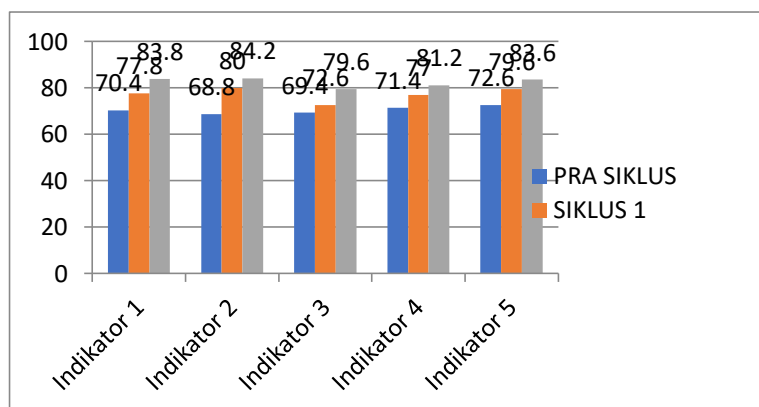
Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata aktivitas peserta didik pada kategori baik. Hal ini ditimbulkan sebab peserta didik sudah mulai termotivasi untuk aktif pada pembelajaran. Motivasi ialah salah satu faktor yg mendorong peserta didik untuk mau belajar. Keberhasilan belajar akan tercapai jika di diri adanya kemauan serta dorongan untuk belajar (Emda, 2017). Disekolah sering kali ada anak yang malas, tidak menyenangkan, senang membolos dan sebagainya. pada hal demikian berarti bahwa peran pengajar tidak berhasil memberi motivasi yang tepat buat mendorong peserta didik belajar menggunakan segenap tenaga dan pikirannya (Lestari, 2020). Bagi pengajar mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diharapkan guna memelihara serta menaikkan semangat belajar peserta didik. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang sebab didorong motivasi (Arianti, 2018). Pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas peserta didik dari pertemuan 1 ke

pertemuan 2 disebabkan karena siswa lebih termotivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, hal ini terlihat pada saat siswa maju berdasarkan kelompok membacakan cerita bergambar yang didapat dari *box* untuk menyusun paragraf agar menjadi sebuah cerita lalu membaca di depan kelas dengan vokal, intonasi, lafal, dan lancar membaca. Cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat dipergunakan menjadi penghias serta pendukung pada cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku/cerita tersebut. Cerita bergambar ialah suatu kesatuan cerita yang disertai menggunakan gambar-gambar. Melalui cerita bergambar, diharapkan pembaca bisa dengan mudah menerima isu dan deskripsi cerita yang akan disampaikan. Sebagai akibatnya, cerita bergambar dapat tergolong layak buat digunakan menjadi media dalam proses belajar-mengajar bagi siswa kelas rendah (Apriliani, Siwi Pawestri. Radia, 2020). Melalui pembelajaran media cerita bergambar, anak dibina dan dikembangkan kemampuan emosionalnya. Perkembangan emosional anak bisa dilihat juga dari tingkat kemampuannya untuk mengungkap apa yang dilihat, bisa mengekspresikan sesuatu sesuai dengan yang diamatinya, kemampuan anak untuk menyampaikan inspirasi, mengenal simbol, termasuk bahasa yang melibatkan emosi anak (Ngura, Elisabeth Tantiana. Go, Blandina. Rewo, 2020). Selain itu, siswa menjadi lebih paham bagaimana cara menghilangkan ketakutan dan tidak percaya diri juga bisa menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan melalui penerapan metode pendekatan *contextual learning* secara berkelompok. Sebab pendekatan ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, merubah pembelajaran yang pada biasanya *teacher center* menjadi *student center* (Marta, Hilda. Fitria, 2020). Pada proses pembelajaran yang menggunakan metode *contextual learning*, siswa dilatih untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, interaksi dengan teman, memberi tanggapan (Gianistika, 2021). Pengajar wajib selalu merancang aktivitas yg merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Pengetahuan serta keterampilan yg diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat informasi fakta, tetapi hasil dari aktivitas menemukan sendiri (Kustadiyono, 2020).

Tabel 3. Nilai Keseluruhan Siklus 2

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	100
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	83
Rata-rata kelas	73.6
Rata-rata indikator	82.5
Jml siswa yang memenuhi KKM	28
Jml siswa yang belum memenuhi	-

Berdasarkan tabel 3 mengenai nilai keseluruhan di siklus 2 menunjukkan peningkatan nilai. Nilai terendah yang di peroleh pada siklus 2 ini mendapat 70 hal ini termasuk kategori cukup karena target KKM dalam penilaian tes membaca 70 serta nilai tertinggi 83 hal ini tentu jumlah siswa yang memenuhi KKM ada 28 siswa artinya tidak ada siswa yang belum memenuhi KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 73.6 termasuk kategori cukup sedangkan rata-rata dari seluruh indikator di siklus 2 ini memperoleh 82.5 dengan kategori sangat baik oleh karena itu tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya dikarenakan pada siklus 2 ini semua siswa sudah memenuhi KKM dan menunjukkan peningkatan secara signifikan. Berikut diagram hasil data dari pra siklus hingga siklus 2.



Gambar 4. Nilai Indikator Tes Lisan Siklus 2

Berdasarkan hasil olah data nilai indikator dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Terlihat mulai dari indikator 1 hingga 5 penilaian yang di peroleh dapat dikatakan berhasil mencapai ketentuan yang diharapkan serta sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.



Gambar 5. Hasil Penilaian Observasi Guru Dan Siswa Di Siklus 2

Hal ini pun selaras dengan hasil data observasi guru dan siswa yang dilakukan peneliti agar memiliki bukti dan hal apa yang masih kurang dalam penyampaian, terlihat pada gambar 3.1 siklus 2 ini nilai rata-rata observasi guru memperoleh 80.95 termasuk kategori baik dalam segi penguasaan materi guru, sistem penyajian materi, penerapan metode, penggunaan media, *performance* atau penampilan juga pemberian motivasi kepada siswa. Tidak hanya itu peneliti melakukan observasi terhadap setiap siswa dengan memperoleh rata-rata nilai 75.4 dengan kategori cukup yang dilihat dari segi aktivitas siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan dan penugasan yang dilakukan saat pembelajaran. Terlihat respon siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran terutama mengenai diorama lingkungan dengan menggunakan metode *contextual learning* sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta untuk menyusun kalimat lalu dibaca secara nyaring dan menjelaskan mengenai permasalahan lingkungan yang ada di diorama, hasilnya siswa dapat melakukannya. Hal ini peran guru dan siswa pun memiliki pengaruh yang besar terhadap penelitian. Hal ini selaras dengan teori bacaan pada jurnal (Yestiani, Dea Kiki. Zahwa, 2020) Kurangnya pemahaman pada pembelajaran anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu kurangnya peran pengajar pada proses pembelajaran di sekolah bisa mengakibatkan pemahaman anak berkurang khususnya pada anak SD. Peran guru di sekolah dasar masih sangat diharapkan sebab anak sekolah dasar masih kurangnya daya tangkap mereka terhadap sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu serta pengetahuan, dominasi kemahiran dan watak, serta pembentukan perilaku

dan kepercayaan di setiap siswa. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Terlihat pada siklus 2 ini menggunakan metode yang berbeda dengan siklus 1 yaitu dengan cara berkelompok, pengajuan soal / *problem* / permasalahan secara berkelompok ini akan memacu kreativitas peserta didik karena dilakukan secara bersama-sama. Siswa akan saling melengkapi, menyampaikan pendapat/ide dan jawaban dalam setiap persoalan materi pembelajaran. Adanya saling pengaruh dan mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya, akan bermuara pada adanya kepribadian dan perbedaan antara individu (Karim, 2020). Menurut Upu (2003) pada jurnal (Hasibuan, 2019) Bila soal dirumuskan secara berkelompok, maka kualitas soal yg diajukan siswa menjadi lebih baik asal aspek tingkat penyelesaiannya maupun kandungan informasinya. artinya belajar secara berkelompok jauh lebih baik dari pada belajar secara individu.

Hal ini tidak lepas dengan penggunaan media diorama lingkungan untuk membaca nyaring yang dipadukan dengan metode *contextual learning* menunjukkan bahwa dapat dikatakan cukup efektif apabila diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Terutama untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan inovatif siswa dalam membaca nyaring sehingga hal tersebut berdampak pada kemampuan belajar siswa dikelas.

KESIMPULAN

Membaca nyaring adalah strategi yang melibatkan guru dalam mengatur waktu untuk membaca secara lisan atau oral pada siswa secara tetap atau konsisten diatas tingkat membaca mandiri siswa serta pada tingkat mendengarkan siswa. Selain untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan membaca siswa dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan siswa (Akhir, 2017). Dalam penelitian ini berfokus pada media diorama yang merupakan sebuah media untuk memperagakan kejadian atau menggambarkan pemandangan/suasana sesungguhnya dalam bentuk 3 dimensi mini sehingga dapat membantu siswa belajar lebih memahami materi pembelajaran (Prabowo, 2017). Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 30 Oktober 2021 di SDN 2 Sagaranten menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas III Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu membaca. Dari 28 siswa kelas III ada 6 orang siswa yang belum dapat membaca serta 1 siswa tunawicara beserta tunarungu dan 3 siswa yang masih belum lancar. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam pemahaman membaca siswa itu masih rendah, ada 18 siswa, namun setengahnya lancar membaca, tetapi sisanya belum lancar dan belum bisa mengeja dengan benar serta yang tidak bisa membaca huruf. Maka dengan itu penelitian mengenai media diorama lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar dapat dijadikan tolak ukur apakah media ini terbukti lebih efektif atau tidak setelah dilaksanakannya proses penelitian dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 terbukti siswa mengalami peningkatan secara signifikan dalam membaca nyaring melalui media diorama lingkungan, bukan hanya itu siswa pun menjadi peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.
- Akhir, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal Primary Education*, 1, 31.
- Apriliani, Siwi Pawestri. Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4.

- 5191 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan* – Sarah Nur Layyinna Syahid, Luthfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmata, Ati Sulastri, Ruslani
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
- Ardianti, Sekar Dwi. Wanabuliandari, Savitri. Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejaz dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* 4.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalammeningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110>
- Azizah, M. (2017). Pengembangan Media Diorama Berbasis Tema untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Nurul Anshor Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik siswa* (Z. Perdana (ed.); 1st ed.). DIVA Press (Anggota IKAPI). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=a1FHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sikap+motorik&ots=AIIEXnKqTZ&sig=nuZxK6focB-987tDWsnAt-jW2kI&redir_esc=y#v=onepage&q=sikap+motorik&f=false
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/viewFile/2838/2064>
- Farantika, Dessy. Indrawati, D. (2018). *Penerapan Permainan Sirkuit "Aku Bisa" Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok A di TK Al Muhajirin Malang*.
- Fitriani. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Handayani, D. & W. S. (2015). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2702>
- Hasibuan, L. R. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Berkelompok Terhadap Kemampuan Berpikir Abstrak Matematika Siswa SMP. *Jurnal Education and Development*, 7.
- Hidayati, A. N. M. H. & A. M. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/45/41>
- Kustadiyono, D. I. (2020). Model Inquiry dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (D. Novidiantoko (ed.); Cetakan Pe). DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV Budi Utama). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=5mL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=individu+siswa&ots=EYfbdv_02h&sig=7lvdaREd56rNVAot1RHZPRy8-Rg&redir_esc=y#v=onepage&q=individu+siswa&f=false
- Mardhatillah & Esi Trisnadania. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 5.
- Marta, Hilda. Fitria, Y. dll. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 4.
- Masruroh. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Pendidikan. *Gea Jurnal Pendidikan Geografi*, 18.

- 5192 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan* – Sarah Nur Layyinna Syahid, Luthfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta, Ati Sulastrri, Ruslani
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.
- Ngura, Elisabeth Tantiana. Go, Blandina. Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits. Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.
- Prabowo, D. M. & D. W. (2017). Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6.
- Rohim, D. C. & S. R. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Rokyal Harjanty. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II.
- Widhiasih, L. K. S. & P. A. P. D. (2017). Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Wikipedia. (2021). *Lingkungan*. Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>
- Yestiani, Dea Kiki. Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Zagoto, Maria Magdalena. Yarni, Nevi. Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.